

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba sebesar-besarnya. Aktivitas perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi terkadang menimbulkan masalah, seperti pencemaran lingkungan dan berkurangnya sumber daya alam. Masalah yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan tersebut menuntut perusahaan untuk lebih peduli kepada masyarakat dan lingkungan, sehingga perusahaan wajib melakukan pertanggung jawaban sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk senantiasa memberikan kontribusi positif yang diwujudkan dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial (*Corporate social responsibility*) yang di sosialisasikan ke publik dalam laporan tahunan (*annualreport*) perusahaan.

Tujuan diberlakukannya CSR ini yaitu untuk tetap menciptakan hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat. CSR merupakan serangkaian tindakan sebagai bentuk kepedulian atas dampak dari semua kegiatan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Di Indonesia terdapat Undang-Undang yang mewajibkan bagi perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 UU RI Ayat 1 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yaitu: “*Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan*”. Namun kini telah diterbitkan peraturan baru yang merupakan amanat dari UU No 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (4) yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang diterbitkan pada bulan April 2012. Pada Pasal 3 ayat (1) menyatakan CSR menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam. Pada ayat (2) dijelaskan bahwa kewajiban CSR dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan perseroan. Pada pasal 6 sendiri dijelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS.

Dalam pengungkapan CSR, lazimnya perusahaan maupun investor akan melihat kinerja keuangan perusahaan. Kinerja adalah ukuran keberhasilan dari setiap bisnis. Di dalam penilaian kinerja suatu perusahaan sebagian besar menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan yang dipakai dalam penilaian kinerja suatu perusahaan dinyatakan dalam rasio keuangan yang terbagi menjadi tiga kategori utama yaitu profitabilitas, likuiditas dan leverage.

Profitabilitas menurut Hery (2016:143) merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu dalam menghasilkan laba dan merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Sedangkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas menurut Kasmir (2016:110) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dan tepat pada waktunya. Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan dalam usahanya harus memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR) untuk melihat perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dan hutang lancar (*current liabilities*). Semakin tinggi *current ratio* akan semakin baik bagi investor karena perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai standar dan sejenisnya.

Leverage menurut Sujarweni (2013:142) rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumberdaya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. Dalam penelitian ini leverage

diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk melihat perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. yang artinya untuk mengetahui seberapa besar modal yang di jadikan sebagai jaminan atas hutang perusahaan.

Hasil penelitian beberapa peneliti terdahulu mendukung bahwa secara keseluruhan rasio keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate social Responsibility* Menurut Ai Desy Indriyani, dkk (2020), Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Penelitian yang dilakukan Christiawan (2014) menunjukkan hasil dari likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Menurut Ari Irawan (2021) secara simultan leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berbeda dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung bahwa rasio keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Rheza Dwi Respati ,dkk (2015), hasil penelitian menjelaskan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). menurut Enny Arita, dkk (2019) mengemukakan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Menurut Putu Ayu Cahya

Dewi,dkk (2019), leverage berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

*Corporate Sosial Responsibility* (CSR) juga berlaku bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana, peneliti menggunakan sektor perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor ini didasarkan pada adanya kenyataan bahwa perusahaan pertambangan menuai keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan yang memilikinya dan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dalam Kegiatan produksinya perusahaan tersebut mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan berdampak dengan masalah pencemaran lingkungan.

Kerusakan lingkungan akibat aktivitas bisnis perusahaan di Indonesia masih menjadi masalah serius dan diperkirakan sekitar 70 persen kerusakan lingkungan di Indonesia karena operasi pertambangan Industri ini dengan mudah melabrak dan mengakali berbagai aturan yang bertentangan dengan kepentingannya, termasuk UU No 32 Tahun 2009 tentang Pengolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup (PPLH). Hampir 34 persen daratan Indonesia telah diserahkan kepada korporasi lewat 10.235 izin pertambangan mineral dan batubara (minerba). Ini belum termasuk izin perkebunan skala besar, wilayah kerja migas, panas bumi,

dan tambang galian C. Kawasan yang menjadi lahan eksploitasi tidak hanya daratan, lautan pun juga dieksploitasi. Lebih dari 16 titik reklamasi, penambangan pasir, pasir besi, dan menjadi tempat pembuangan limbah. Demikian juga hutan Indonesia, setidaknya ada sekitar 3,97 juta hektar kawasan lindung terancam pertambangan, dan juga terdapat keanekaragaman hayati di dalamnya. Sungai juga menjadi korban eksploitasi tambang ini. Jumlah daerah aliran sungai (DAS) yang rusak parah meningkat dalam 10 tahun terakhir. Ada sekitar 4.000 DAS yang ada di Indonesia, sebanyak 108 DAS mengalami kerusakan parah. ESDM dinilai melakukan pembiaran atas kehancuran ini dan dibayar dengan kematian warga, kerusakan lahan, dan berubahnya pola ekonomi masyarakat. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Berdasarkan uraian tersebut serta hasil yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali bagaimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada sub sektor tersebut. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas, likuiditas dan *leverage* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan periode 2018-2020?
2. Apakah profitabilitas, likuiditas dan *leverage* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan periode 2018-2020?
3. Diantara variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* variabel manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan periode 2018-2020?

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk dapat memfokuskan pembahasan yang akan dilakukan agar pokok permasalahan tidak melebar dari yang telah ditentukan. Maka peneliti membatasi faktor-faktor tersebut hanya pada profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara parsial terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan periode 2018- 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara simultan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan periode 2018- 2020.
3. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan periode 2018- 2020.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teori laporan ini di harapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Dapat memberikan wawasan ilmu yang lebih mengenai pengungkapan CSR pada perusahaan.
- b. Dapat mengaplikasikan teori yang didapat selama ini terkait mata kuliah teori akuntansi, manajemen investasi dan pasar modal



c. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan penggunaan penelitian berikutnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

## 2. Secara Praktisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada investor terkait penanaman modalnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi yang didasarkan kepada pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tersebut.
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan acuan dasar sebagai salah satu penilaian laporan tahunan perusahaan yang berkaitan dengan pengungkapan CSR.

### **1.5 Asumsi Penelitian**

Menurut sugiyono (2017:54) “Asumsi merupakan penyertaan diterima kebenarannya tanpa pembuktian.” Dalam pemecahan masalah yang dikemukakan dapat terlaksana dengan baik, maka perlu adanya asumsi tertentu untuk mendukung suatu hipotesis yang diajukan. Penelitian ini memiliki beberapa asumsi. Asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah diaudit 2018-2020.
- b. Laporan keuangan yang disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
- c. Laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu dianalisis untuk mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).